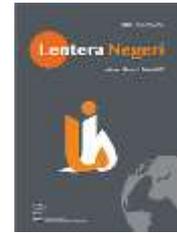




Contents lists available at [Journal IICET](#)

Lentera Negeri

Journal homepage: <http://journal.iicet.org/index.php/lentera>



Sosialisasi konsep kurikulum pendidikan ideal dalam perspektif imam al-ghazali

Abdul Fatah^{*1}, Islakhul Anam¹

¹Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Article Info

Article history:

Received Sep 11th, 2023

Revised Oct 23^h, 2023

Accepted Nov 21th, 2023

Keyword:

Kurikulum ideal,
Al ghazali,
Pendidikan,
Nilai material dan spiritual

ABSTRACT

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pendidik dan masyarakat tentang pentingnya konsep kurikulum ideal dalam pendidikan berdasarkan perspektif Imam Al Ghazali. Kurikulum ideal yang memadukan nilai material dan spiritual menjadi landasan penting dalam membentuk generasi yang berilmu dan berakhlak mulia. Dalam kegiatan ini, diberikan sosialisasi mengenai perbedaan antara kurikulum ideal dan kurikulum real, serta bagaimana penerapan nilai-nilai dualisme (material dan spiritual) dalam praktik pendidikan sehari-hari. Metode yang digunakan meliputi kajian literatur, penyuluhan, serta diskusi interaktif bersama para pendidik dan pemangku kepentingan di bidang pendidikan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep kurikulum holistik berbasis nilai, serta tumbuhnya kesadaran untuk menerapkan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada capaian duniawi, tetapi juga pembentukan karakter spiritual peserta didik.



© 2023 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Abdul Fatah,

doelfatah1662@gmail.com

Pendahuluan

Kurikulum menjadi salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan. Mengingat definisi pendidikan sendiri ialah suatu proses yang pastinya memiliki tujuan yang akan dicapai. Maka adanya kurikulum ini adalah sebagai perangkat yang digunakan untuk mencapai kesuksesan proses pendidikan yang ditandai dengan tercapainya tujuan pendidikan.

Dalam pengertian luas, kurikulum didefinisikan sebagai segala bentuk usaha yang mendorong peserta didik pada pengalaman belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan.¹ Definisi tersebut mencakup semua aspek kurikulum yang meliputi penyiapan rencana pendidikan, implementasi rencana pendidikan, dan lingkungan yang mendukung terhadap rencana pendidikan. Ketiga aspek tersebut kemudian biasa disebut juga dengan tiga bentuk kurikulum yang secara berurutan meliputi kurikulum ideal, kurikulum aktual, dan kurikulum tersembunyi.

Ketiga aspek atau bentuk tersebut haruslah ada dan saling melengkapi satu sama lain dalam suatu kurikulum yang utuh agar nantinya apa yang dikehendaki dari suatu proses pendidikan benar-benar tercapai. Terlebih lagi aspek perencanaan haruslah diperhatikan secara seksama karena merupakan bagian

yang fundamental (terpenting atau dasar) dalam kurikulum dan pastinya akan berimplikasi pada cara penerapan serta penyesuaian dengan kondisi tempat dilaksanakannya kurikulum tersebut. Aspek perencanaan kurikulum yang kemudian disebut juga sebagai kurikulum ideal biasanya berupa dokumen tertulis yang memuat mengenai aturan dan garis-garis rencana program pembelajaran yang sudah ditetapkan, baik oleh sekolah maupun pemerintah. Dengan kata lain, kurikulum ideal merupakan pedoman proses pembelajaran.

Oleh karena itu, sangatlah penting kiranya untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai kurikulum pendidikan ideal ini, khususnya dengan didasarkan pada berbagai gagasan dan teori yang dikemukakan oleh para ahli. Tentunya dengan tujuan agar nantinya out put dari proses pendidikan yang dilangsungkan dapat memenuhi semua tujuan pendidikan yang dikehendaki. Mengingat bahwa dengan adanya perencanaan yang baik dalam penyusunan kurikulum pastinya akan berdampak positif pada kompetensi atau standar lulusan.

Dari sekian banyak tokoh yang konsen terhadap dunia pendidikan salah satunya adalah Imam Al Ghazali. Meskipun karya-karya ilmiahnya sendiri tidak ada yang secara eksplisit berorientasi pada kajian pendidikan, namun dalam kitab- kitabnya tersebut tetap kaya akan pemikirannya mengenai pendidikan. Sehingga tidak berlebihan jika beliau dianggap sebagai seorang ulama yang selain ahli dalam bidang agama juga memiliki keahlian di bidang lainnya termasuk pendidikan. Sebagai seorang ulama, pemikirannya mengenai pendidikan tidak hanya berfokus pada ajaran agama namun juga mempertimbangkan profesionalitas dalam hal keilmuan. Kajian yang diteliti merupakan hasil pencarian keilmuan dengan proses yang dialami secara batiniah dan dapat diterima lewat akal pikiran manusia.

Di samping itu, kapasitasnya yang juga sebagai ahli tasawuf dan filsuf membuatnya memiliki perhatian yang lebih terhadap ilmu dengan buktinya adalah karyanya yang paling monumental, yakni Ihya 'Ulum Ad-din. Namun hal yang paling menarik bukan terletak pada pembahasan dalam karyanya itu, melainkan bagaimana Al Ghazali menjabarkan hadis "tholab al 'ilmi faaridlatun 'ala kulli muslimiin secara logis dan sistematis dalam sebuah kerangka pemikiran. Maka dari itu, penulis mencoba untuk mengkaji bagaimanakah kurikulum pendidikan ideal yang baik jika dilihat dari perspektif pemikiran pendidikan Imam Al Ghazali.

Sebelumnya, terdapat beberapa jurnal yang juga membahas mengenai kurikulum dari perspektif Imam Al Ghazali. Yakni sebagaimana yang ditulis oleh M. Nasihuddin (2019) yang pada intinya dapat disimpulkan bahwa menurut Al Ghazali, pendidikan merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada tuhan melalui jalur ilmu. Oleh karena itu, metode yang digunakannya juga memadukan 3 unsur yaitu Psikologis, Sosiologis dan Pragmatis, sehingga terwujud pendidikan yang ideal.⁷ Selain itu, Nisrokha (2017) juga menulis jurnal mengenai kurikulum pendidikan islam perspektif Imam Al Ghazali yang dikomparasikan dengan perspektif Ibnu Miskawaih. Dari situ disimpulkan bahwa dalam penyusunan mata pelajaran, Al Ghazali lebih menekankan pada pelajaran keagamaan dan etika, sedangkan Ibnu Miskawaih lebih berorientasi pada akhlak.

Meskipun terdapat beberapa tulisan yang memiliki tema kajian yang sama, namun makalah ini memiliki objek pembahasan yang lebih spesifik karena tulisan sebelumnya membahas kurikulum secara umum. Sedangkan dalam makalah ini akan lebih berfokus pada kajian tentang kurikulum pendidikan ideal meskipun dengan perspektif yang sama dengan tulisan sebelumnya.

Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah kajian literatur, sosialisasi, dan diskusi interaktif. Tahap awal dilakukan studi pustaka terhadap karya-karya Imam Al Ghazali dan dokumen kurikulum nasional untuk merumuskan konsep kurikulum perfect berbasis nilai fabric dan otherworldly. Setelah itu, dilaksanakan sosialisasi kepada master, dosen, dan pengelola pendidikan tentang pentingnya integrasi kedua aspek tersebut dalam pembelajaran.

Selama pelaksanaan, peserta diajak berdiskusi mengenai tantangan dan peluang dalam mengimplementasikan kurikulum perfect di tengah dinamika pendidikan saat ini. Kegiatan dilengkapi dengan simulasi penyusunan rencana pembelajaran yang mengintegrasikan aspek otherworldly dan fabric. Evaluasi dilakukan melalui umpan balik peserta dan observasi keterlibatan aktif dalam kegiatan, untuk mengukur efektivitas pemahaman dan penerimaan konsep yang disampaikan.



Hasil dan Pembahasan

Kurikulum ideal sebagai sebuah konsep ideologis dan dokumen tertulis yang nantinya akan dilaksanakan sebagai sebuah pedoman dalam jalannya kegiatan pembelajaran haruslah disusun secara optimal. Harapannya agar produk atau output pendidikan dapat sesuai dengan yang dikehendaki tujuan yang ada. Kurikulum dalam dimensi ide dan dokumen terdiri atas komponen-komponen yang berupa tujuan pendidikan, materi, metode, dan evaluasi yang semuanya saling terhubung.

Komponen yang paling mendasar dalam penyusunan kurikulum ideal adalah mengenai tujuan pembelajaran. Dalam perspektif Al Ghazali, hasil akhir dari adanya pembelajaran adalah terwujudnya insan kamil yang mampu mendekatkan diri kepada Allah serta meraih kebahagiaan dunia dan akherat. Pandangan tersebut kiranya cukup komprehensif untuk memuat segala hal yang diupayakan tujuan pendidikan nasional di Indonesia. Dimana pendidikan merupakan suatu upaya yang bermula dari manusia yang apa adanya (aktualisasi) dengan berbagai kemungkinan yang dijadikan pertimbangan (potensialitas) yang selanjutnya diarahkan menuju pembentukan manusia yang dicita-citakan (idealitas). Tujuan dari adanya pendidikan tidak lain adalah bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan dan mampu berkarya, mampu memenuhi berbagai kebutuhan secara wajar, berkepribadian, bermasyarakat, dan berbudaya.

Selanjutnya, tujuan-tujuan tersebut diejawentahkan dalam berbagai materi dan mata pelajaran. Adanya relasi antara tujuan pendidikan perspektif Al Ghazali dengan tujuan pendidikan nasional dimana keduanya tidak hanya berfokus pada aspek materialistis saja melainkan juga menjunjung spiritualitas berimplikasi pada materi pembelajaran yang bukan saja berupa ilmu umum, melainkan diintegrasikan dengan ilmu agama. Adanya integrasi tersebut diharapkan tidak hanya mencetak generasi yang berintelektual namun juga berkarakter.

Agar materi yang disampaikan dapat ditangkap dengan baik oleh murid maka diperlukan metode yang variatif guna menghindarkan murid dari rasa bosan selama pembelajaran. Metode-metode tersebut menurut Al Ghazali dapat berupa elaborasi antara pendekatan behavioristik dan humanistik. Dimana titik temu antara keduanya berada pada upaya pembentukan manusia yang seutuhnya melalui metode berupa latihan, pembiasaan, dan keteladanan.

Sebagai langkah terakhir dalam proses pembelajaran, diperlukan adanya evaluasi untuk meninjau sampai sejauhmanakah pemahaman dan perkembangan murid terhadap pengetahuan yang dipelajari. Evaluasi yang didasarkan teori Al Fadlilah Imam Al Ghazali yang memandang bahwa setiap murid pastinya memiliki kunikan dan kecerdasan mereka masing-masing, akan membawa pada pandangan yang lebih komprehensif terhadap perkembangan murid. Artinya, perkembangan murid selama pembelajaran tidaklah hanya mencakup kecerdasan intelektual, namun juga meliputi kecerdasan psikomotor dan afektif.

Kesimpulan

Dari segi pelaksanaannya, kurikulum terbagi menjadi kurikulum ideal dan kurikulum aktual. Kurikulum ideal merupakan kurikulum yang bersifat idealis dan konseptual serta tertulis dalam dokumen tertentu untuk nantinya digunakan sebagai pedoman dan diterapkan dalam proses belajar mengajar. Sebagai sebuah konsep dan rencana, maka penyusunannya perlu dilakukan secara matang dengan didasarkan pada berbagai teori pedagogi dan perspektif yang berlaku. Salah satu tokoh yang kosen dalam dunia pendidikan adalah Imam Al Ghazali. Ia memiliki pemikiran yang komprehensif terkait dunia pendidikan, tidak hanya menyoroti aspek material tapi juga aspek spiritual sebagai seorang ahli tasawuf. Berbagai pandangan dualismenya terkait tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran memberi gambaran yang lebih terhadap pengembangan kurikulum ideal yang baik. Meskipun begitu, perlu adanya kurikulum real sebagai implikasi dari adanya kurikulum ideal sebagai wujud pelaksanaan kurikulum tersebut agar nantinya benar-benar memberikan dampak. Oleh karena itu pula diperlukan kajian lebih lanjut mengenai kurikulum real sebagai pelaksanaan kurikulum ideal khususnya dari perspektif Imam Al Ghazali.

Referensi

- Alwizar, "Pemikiran Pendidikan Al-Ghazali", *Jurnal Potensia*, 2015, Vol. XIV, No. 1: 129-149
Ari Antony Putra, "Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al Ghazali", *Jurnal Al Thariqah*, 2016, Vol. I, No. 1: 42-54
-



- Baharun, Hasan, dkk, Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik. (Probolinggo: Pustaka Nurja, 2017)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, Balitbang Depdiknas, 2003).
- Doni S, Sudut Pandangan dalam Psikologi. (Jakarta: Kampus Buku, 2002) Fauzan, Kurikulum dan Pembelajaran. (Tangerang: GP Press, 2017) Jalaludin, Theologi Pendidikan. (Jakarta: Grafindo Persada, 2001)
- M. Nasihuddin, "Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Al Ghazali", *Allubab*, 2019, Vol. V, No. 1: 27-44
- Masykur, Rubhan, Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum. (Bandar Lampung: AURA, 2019)
- Muhammad Nurhalim., "Optimalisasi Kurikulum Aktual dan Kurikulum Tersembunyi Dalam Kurikulum 2013", *Insan*, 2014, Vol. IX, No. 1: 115- 132
- Nisrokha, "Konsep Kurikulum Pendidikan Islam: Studi Komparatif Pemikiran Al Ghazali dan Ibnu Miskawaih", *Jurnal Madaniyah*, 2017, Vol. I, no. 12: 154- 173
- Sabda, Syaifuddin, Konsep Kurikulum Pendidikan Islam: Refleksi Pemikiran Al Ghazali. (Banjarmasin: Antasari Press, 2008)
- Sudarman, Pengembangan Kurikulum: Kajian Teori dan Praktik. (Samarinda: Mulawarman University Press, 2019)
- Yuri Indri Yani, "Pembagian Ilmu Menurut Al Ghazali (Telaah Ktab Ihya 'Ulum Ad-Din)", *Jurnal Al-Fikra*, 2016, Vol. XIX, No. 2: 12-30
- Zainullah, "Kurikulum 2013: Antara Real dan Ideal", *Jurnal Fikrotuna*, 2016, Vol. III, No. 1
- Zulkifli Agus, "Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Ghazali", *Jurnal Roudloh*, 2018, Vol. III, No. 2: 21-38
- I Wayan Cong Sujana, "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia", *Jurnal Adi Widya*, 2019, Vol. IV, No. 1: 29-39